

**DAMPAK PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI DESA
PULAU TENGAH**

SKRIPSI



OLEH

**PUTRI OKTAVIA NAZDA
NIM: 1910201010**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2024 M/1445 H**

**DAMPAK PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI DESA
PULAU TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**PUTRI OKTAVIA NAZDA
NIM: 1910201010**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2024 M/1445**

Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
Muhammad Alfian, M. Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Februari 2024

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh
AGENDA
NOMOR : 238
TANGGAL : 29.02.2024
PARAF : 

NOTA DINAS

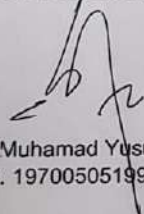
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **PUTRI OKTAVIA NAZDA, NIM 1910201010** yang berjudul **DAMPAK PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA PULAU TENGAH** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 197005051998031006

Dosen Pembimbing 2



Muhammad Alfian, M. Pd
NIP. 199112022018011002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Skripsi oleh Putri Oktavia Nazda NIM:1910201010 dengan berjudul: "Dampak Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Pulau Tengah," telah diuji dan dipertahankan pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.Pd
NIP. 196608092000031003


Ketua Sidang

Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP. 196805271998031001


Penguji I

Albertos Dammi, M.Pd
NIP. 198808062020121009


Penguji II

Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag
NIP. 197005051998031006


Pembimbing I

Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 199112022018011002


Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan


Dr. Bahri Cahyadi, M.Pd
NIP. 197009061999031004


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 197806052006041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Putri Oktavia Nazda**
NIM : 1910201010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“DAMPAK PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA PULAU TENGAH”** adalah hasil penelitian/ hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan di meja hukum. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 20 februari 2024
Saya yang menyatakan,



Putri Oktavia Nazda
NIM.1910201010

ABSTRAK

Oktavia Nazda, Putri. 2024. Dampak Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Pulau Tengah Skripsi. Pendidikan Agama Islam (I) Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag (II) Muhammad Alfian, M.Pd

Kata Kunci : Pendidikan, Keluarga, Akhlak, Remaja

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Berdasarkan data observasi di desa Pulau Tengah masih banyak remaja yang berakhlak kurang baik, seperti remaja yang merokok dilingkungan masyarakat, ada remaja yang suka minuman keras, dan remaja yang berkata tidak sopan, serta di temukan juga bahwa remaja yang dulunya rutin melaksanakan pengajian sekarang sudah jarang lagi dilakukan di karenakan remaja lebih sering berkumpul untuk bermain game. Dampak negatif dari perilaku buruk remaja tersebut menyebabkan rusaknya generasi bangsa, hilangnya jiwa sosial pada diri remaja serta berkurangnya minat remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan positif lainn. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara ,dokumentasi kemudian teknik analisa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Akhlak remaja desa Pulau Tengah ada yang berakhlak terpuji seperti beribadah kepada Allah SWT dengan mengaji, sholat, akhlak terhadap diri sendiri seperti tata karma, etika, sopan, santun, dan akhlak terhadap kedua orang tua dengan berbakti kepada kedua orang tua, namun ada juga akhlak buruk yang ada di desa Pulau Tengah diantaranya adalah, merokok, Minum-minuman keras, Kebut-kebutan dijalan, Berbohong, Mencuri, Melawan orang tua, Berkelahi/tawuran. Keluarga di desa Pulau Tengah mendidik anak-anak dengan cara keteladanan, pengajaran dan juga ancaman. 2) Manfaat pendidikan dalam keluarga terhadaop akhlak remaja seperti pembentukan nilai dan moralitas, model perilaku, komunikasi yang terbuka, penguatan ikatan emosional, persiapan untuk masa depan. Secara keseluruhan, pendidikan dalam keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk akhlak anak remaja dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan beretika dalam interaksi dengan masyarakat

ABSTRACT

Oktavia Nazda, daughter. 2024. The Impact of Family Education on Adolescent Morals in Central Island Village Thesis. Islamic Religious Education (I)Dr.Muhammad Yusuf, M.Ag (II) Muhammad Alfian, M.Pd

Keywords: Education, Family, Morals, Teenagers

Parents are the people who are most responsible for a child, from birth until they grow into mature individuals. Based on observation data in the village of Tengah Island, there are still many teenagers who have bad morals, such as teenagers who smoke in the community, there are teenagers who like to drink, and teenagers who say rude things, and it was also found that teenagers who used to regularly carry out recitations now rarely This is being done again because teenagers gather more often to play games. The negative impact of bad behavior by teenagers causes damage to the nation's generation, loss of social life in teenagers and reduced interest in teenagers in carrying out religious activities and other positive activities. This research is qualitative research. Data collection techniques through observation, questionnaires, interviews, documentation then analysis techniques for data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that 1) The morals of teenagers in the Central Island village have commendable morals such as worshipping Allah SWT by reciting the Koran, praying, morals towards themselves such as good manners, ethics, politeness, politeness, and morals towards both parents by being filial to both parents. parents, but there are also bad morals in the village of Tengah Island, including smoking, drinking alcohol, speeding on the street, lying, stealing, fighting parents, fighting/brawls. Families in the village of Tengah Island educate their children by example, teaching and threats. 2) The benefits of education in the family on adolescent morals such as the formation of values and morality, behavioral models, open communication, strengthening emotional ties, preparation for the future. Overall, education in the family plays a key role in shaping the morals of teenagers and helping them become responsible, empathetic and ethical individuals in their interactions with society.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah

Jalani asah dengan iktiar dan do'a

Kini telah ku gapai sebuah cita

Kuraih mimpi dan angan ku

Sebagai awal tuk menapaki masa depan

Syukur ku pada Sang Khaliq

Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda

Setetes keringat yang jatuh

Tak mungkin Ananda sia-siakan

Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia-akhirat.

Amin ...

MOTTO:

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي

السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “(lukman berkata) Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatuperbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilagit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan. Sesungguhnya Allah Maha halus Mahateliti (Q.S Luqman: 31: 16)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِالْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْنَا نَشْرَفُ الْأَنْبِيَاءَ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِمْ وَاصْحَابِهِمْ أَجْمَعِينَ
نَأْمَأْبَعْدُ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji dan syukur kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Dampak Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Pulau Tengah”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah swt sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beragam proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqosyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahnda dan ibunda yang tiada henti memberikan kasih sayang dan ketulusan kepada saya.
2. Rektor IAIN Kerinci Dr. H. Asa'ari, M. Ag dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IPI., M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Jafar Ahmad,

- S.Ag., M.Si dan Wakil Rektor III Dr. Halil Khusairi, M.Ag periode 2021-2025, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan periode 2021-2025 Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd beserta Wakil Dekan 1 Dr. Saadudin, M.PdI, Wakil Dekan II Dr. Suhaimi, S.Pd., M.Pd, Wakil Dekan III Eva Ardinal, M.A, yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
 4. Ketua Jurusan PAI Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pddan sekretaris jurusan PAI Hedi Rusman, M.A perode 2021-2025 yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
 5. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, M.Ag dan bapak Muhammad Alfian, M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehigga selesainya skripsi ini.
 6. Penasehat akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
 7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
 8. Petugas perpustakaan yang telah mempermudah saya meminjam rujukan selama perkuliahan.

Sungai Penuh, 20 Maret 2024
Penulis

Putri Oktavia Nazda
NIM. 1910201010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Akhlak Remaja	10
a. Pengertian Akhlak	10
b. Pengertian Remaja.....	12
c. Pengertian Akhlak Remaja	16
d. Ruang Lingkup Akhlak	17
e. Macam-macam Akhlak.....	21
f. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	22
2. Pendidikan Keluarga.....	23
a. Pengertian Keluarga	23
b. Pengertian Pendidikan	24
c. Pendidikan Keluarga	25

d. Dasar Tujuan Pendidikan Islam	26
e. Fungsi Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan	29
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Data Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisa Data	39
E. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing.....	77
2. Izin Penelitian.....	78
3. Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian.....	79
4. Instrumen Penelitian.....	80
5. Dokumentasi.....	86
6. Daftar Riwayat Hidup.....	88





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada Era-Globalisasi saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan remaja saat ini. Melihat kenyataan yang ada sekarang, banyak ditemukan tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma agama Islam, seperti mabuk-mabukan, perkuliahian, perkosaan, bahkan sudah ada yang menjurus pada pembunuhan (Ahmadi, 2017).

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah sebuah proses humanime yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu mereka adalah generasi yang perlu di bantu dan di berikepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang berperikemanusiaan, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik (Pristiwanti et al., 2022b).

Sedangkan pendidikan Agama Islam adalah suatu proses ikhtiyariyah yang mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental-spiritual pada manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong atau penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang (Elihami & Syahid, 2018).

Akhlak mempunyai arti prilaku, sifat, hal-ikwal, etitud, perangai, budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam diri dan jiwa manusia. Secara etimologi, kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, akhlak dapat diartikan sebagai watak dan tabiat. Akhlak manusia memiliki dua kecenderungan antara baik dan buruk. Dan akhlak pada diri manusia pun dipengaruhi oleh beberapa factor perkembangan media sosial, akhlak merupakan factor penting dalam pengembangan karakter manusia untuk kedepannya menjadi pribadi yang lebih baik maupun pribadi yang buruk (Ezza, 2021).

Remaja adalah sebuah fase transisi dari kehidupan anak-anak menuju dewasa. Perubahan terjadi dari mulai fisik atau tubuh sampai kepada pola berpikir dan bertindak. Fase anak-anak dan remaja merupakan fase usia paling penting dalam bidang pembentukan dan pembinaan kepribadian seseorang. Apabila seseorang berhasil melewati fase ini dengan baik, itu artinya ia akan hidup dengan jiwa yang sehat dan kepribadian ideal. Sebaliknya, kalau ia tidak melewati fase ini dengan baik, ia akan menemukan berbagai macam kesulitan dalam pembentukan jiwa, sikap dan perilaku sosial dimasa yang akan datang (Aprianto, 2019).

Jadi dari penjelasan akhlak dan remaja di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja adalah karakter atau watak yang tertanam pada anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan menuju dewasa. Akhlak pada remaja bisa dipengaruhi oleh kebiasaan di lingkungan sekitarnya seperti media sosial, teman, keluarga dan lain sebagainya (Dewi et al., 2017). Orang tua

merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu orang tua hendaknya dapat menanamkan pendidikan, terlebih pendidikan agama Islam terhadap anak benar-benar diajarkan pada anak sejak awal, agar kelak dapat hidup di masyarakat dengan baik, memiliki akhlak mahmudah dan tidak menentang norma- norma yang ditetapkan dengan ajaran lain (Zakiah Daradjat,2011).

Keluarga merupakan salah satu institusi pendidikan. Setiap orang yang berada dalam institusi ini pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama sekali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Sebagian besar dari kehidupan anak dilaluinya dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Hasbi, 2012).

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, dimana pendidik yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan seorang anak adalah orang tua. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkan. Menurut ahli konsep pendidikan keluarga tidak hanya sekedar sebuah proses, tetapi juga adanya praktek dan implementasi pendidikan. Hal ini para orang tua terus melaksanakan akan nilai pendidikan dalam keluarga (Besari, 2022).

Pendidikan keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap akhlak remaja, hal ini disebabkan karena anak sudah mengenyam pendidikan sejak disini berupa pendidikan dasar yang diajarkan oleh orang tua dari masa keemasan untuk diterapkan diusia yang memasuki remaja.

Pendidikan keluarga dan peran keluarga memiliki perbedaan namun keduanya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun peran keluarga terhadap akhlak remaja yaitu mengarahkan anaknya untuk memiliki kebebasan mengenal dirinya agar menjadi pribadi yang mandiri dalam segala hal seperti halnya menanamkan nilai keagamaan pada anak sejak dini, dengan mengajarkan dan mengontrol untuk melakukan sholat lima waktu setiap hari, melakukan kegiatan keagamaan lainnya, saling tolong menolong pada semua teman, menanamkan masalah keimanan, dan lain sebagainya. Pendidikan keluarga yang diberikan kepada anak, harus mengarah pada pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu, dan beramal.

Oleh karena itu, orientasi pendidikan keluarga yang diberikan kepada anak sejak dini, selain terbentuknya aspek psikomotor dan kognitif yang lebih penting adalah aspek penghayatan. Sehingga anak dapat memiliki pengetahuan dan penghayatan untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sekaligus menjadi dampak positif dari adanya pendidikan keluarga yang ditanamkan sejak dini kepada anak-anak (Achmat Mubarok, 2020).

Namun demikian, dari hasil observasi sementara, yang dilakukan pada tanggal 02 januari 2023 di desa Pulau Tengah masih banyak remaja yang

berakhlak kurang baik, seperti remaja yang merokok dilingkungan masyarakat, ada remaja yang suka minuman keras, dan remaja yang berkata tidak sopan, serta di temukan juga bahwa remaja yang dulunya rutin melaksanakan pengajian sekarang sudah jarang lagi dilakukan di karenakan remaja lebih sering berkumpul untuk bermain game. Dampak negatif dari perilaku buruk remaja tersebut menyebabkan rusaknya generasi bangsa, hilangnya jiwa sosial pada diri remaja serta berkurangnya minat remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan positif lainnya.

Hal tersebut bisa jadi dikarenakan banyaknya remaja yang kurang perhatian dari orang tuanya, lingkungan pergaulan yang kurang bagus, dan kurangnya pendidikan agama yang diberikan oleh orangtua. Jadi permasalahan tersebut sangat berkaitan dengan apa yang akan di teliti oleh peneliti yaitu berhubungan pendidikan keluarga, akhlak remaja dan dampak yang akan terjadi (Masrofah et al., 2020). Hal ini tidak dikarenakan para remaja tersebut kurang atau tidak mendapatkan pendidikan dari keluarga akan tetapi dikarenakan mereka mengimitasi perilaku dari lingkungan pergaulan mereka itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Dampak Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Pulau Tengah”. Yang menjadi pokok masalah penelitian ini adalah Pendidikan Islam dalam keluarga, akhlak remaja dan perhatian orang terhadap anak dalam menanamkan Pendidikan Islam serta bagaimana dampaknya terhadap akhlak remaja di Desa Pulau Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi sementara yang telah dikemukakan di atas, maka di susunlah rumusan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di desa pulau tengah ?
2. Bagaimana konsep pendidikan keluarga di desa pulau tengah
3. Bagaimana manfaat dari pendidikan keluarga terhadap akhlak remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di desa pulau tengah.
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan keluarga di desa pulau tengah
3. Untuk mengetahui manfaat pendidikan keluarga terhadap akhlak remaja

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yaitu sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan adalah keluarga sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.
2. Bagi remaja secara praktis penelitian ini sebagai bahan acuan atau masukan bagi para remaja di desa Pulau Tengah.
3. Bagi masyarakat yaitu mengetahui peran dan tugas betapa pentingnya

penanaman perilaku yang baik bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, sehingga dapat berperan sebagai mana mestinya.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang menjelaskan variabel yang akan diteliti dan penjelasannya dalam bentuk yang dapat diukur dan ada argumen yang jelas agar dapat diterima secara akal sehat oleh si pembaca (Khasanah, 2018). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Akhlak Remeja.

1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga adalah salah satu bentuk pendidikan di luar sekolah yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Pendidikan keluarga yang maksimal memiliki kecenderungan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula terhadap hasil belajar anak. Sedangkan lemahnya pendidikan keluarga memiliki kecenderungan untuk melemahkan minat anak dalam belajar dan akan melemahkan pula terhadap prestasi belajar anak tersebut (Nasution, 2019).

2. Akhlak Remaja

Akhlak remaja adalah perangai atau tingkah laku anak di usia 13-24 tahun yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan baik (Rohman, 2016). Aspek atau ruang lingkup penilaian akhlak dalam pendidikan Islam pada penelitian ini meliputi :

- a. Akhlak terhadap Allah.Swt
 - 1) Keimanan terhadap Allah.Swt
 - 2) Ketauhidan terhadap Allah.Swt
 - 3) Ketaatan terhadap Allah.Swt
 - 4) Tawakkal kepada Allah.Swt
 - 5) Memiliki rasa syukur dan termakasih kepada Allah.Swt

- b. Akhlak terhadap sesama manusia
 - 1) Silaturahmi
 - 2) Rasa Persaudaraan
 - 3) Rasa Persamaan
 - 4) Adil
 - 5) Baik Sangka
 - 6) Rendah Hati
 - 7) Tepat Janji
 - 8) Lapang Dada
 - 9) Dapat di Percaya
 - 10) Perwira (Penuh Harga Diri Namun Tidak Sombong)
 - 11) Hemat
 - 12) Dermawan

- c. Akhlak terhadap lingkungan
 - 1) Pengayoman
 - 2) Pemeliharaan
 - 3) Bimbingan

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran atau pencarian dampak akhlak remaja dari pendidikan Islam dalam keluarga bisa dilihat dari indikator akhlak disandingkan dengan sikap yang muncul dari hasil observasi dan wawancara nantinya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti: perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun), kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar khalaqun). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, di antaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Muhammad Alim, 2011).

Akhlak bersumber dari al-Qurandan Sunnah sebagai penjelasnya dan manusia dilengkapi dengan suara hati atau insting untuk mengarahkan perbuatannya. Akhlak tercermin dari tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW menjadi Nabi dan Rasul, sebagai tauladan yang harus dianut oleh umatnya, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang

baik bagimu (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat Allah) dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah. Sebagai tauladan, Rasulullah telah dibekali akhlak yang mulia. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat al- Qalam ayat 4: yang artinya, dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Anwar, 2018).

Dalam sejarah dunia diakui bahwa Rasulullah seorang pemimpin yang tiada bandingannya, maka etika yang baik adalah yang dilaksanakan oleh Rasulullah sendiri. Hadist sebagai dasar dari akhlak dapat diketahui dari diutusnya Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana disebutkan dalam hadist (Imam Ahmad, tt:323): Artinya dari Abi Hurairah r.a berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang bagus” (H.R.Bukhari).

Selain berdasar dari al-Quran dan hadist diatas, Islam mengakui adanya kekuatan instink yang merupakan hati nurani yang menilai sesuatu itu patut atau tidaknya, seperti yang tercantum dalam suatu hadist Nabi yang berbunyi yang artinya dari An-Nawwas bin Sam’an r.a. berkata: Saya menanyakan tentang kebajikan dan dosa (kejahatan) kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau menjawab: “Kebajikan itu adalah budi pekerti yang baik dan dosa (kejahatan) itu adalah sesuatu yang merisaukan hatimu dan kamu tidak senang bila hal itu diketahui orang lain (Shabir, 1981:52).

Jadi, didalam jiwa manusia itu ada kekuatan yang bisa menilai apakah perbuatan itu baik apabila dikerjakan sehingga menjadi budi pekerti yang mulia dan apabila mengerjakan sesuatu pekerjaan yang tidak baik, dia merasa malu dan tidak senang apabila perbuatannya itu diketahui oleh orang lain (Kastolani, 2016).

Berdasarkan definisi akhlak di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadi karakteristik kepribadiannya dan mendorong untuk bertindak melakukan suatu perbuatan.

b. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu tahap perkembangan jiwa manusia yang merupakan masa perpindahan (transisi) dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun. Ada sebuah pendapat yang menyatakan bahwa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikis (Hendriati Agustiani, 2009).

Secara fisik, remaja telah mengalami kematangan pertumbuhan fungsi seksual sehingga perkembangan dorongan seksual juga semakin kuat. Artinya, remaja perlu menyesuaikan penyaluran kebutuhan seksualnya dalam batas-batas penerimaan lingkungan sosialnya sehingga terbebas dari kecemasan psikoseksual, tapi juga tidak melanggar nilai-nilai norma masyarakat dan agama (Mohammad Ali et al., 2010).

Sedangkan dalam ajaran agama Islam istilah remaja tidak di kenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya, begitu juga batasan usia remaja yang dikenal adalah baligh. Dalam bahasa arab pengertian remaja dapat dikategorikan pada (شَار) yang artinya pemuda. "pertumbuhan akal merupakan hal yang abstrak dan berproses sejalan dengan perkembangan waktu sampai batas kesempurnaannya. Sebagai tanda atau batas yang konkret adalah unsur baligh yang memisahkan antara kesempurnaan dan kekurangan akal. Pada saat sampai batas umur itulah taklif mulai berlaku (Aat Syafaat et al.,2008).

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria." Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 sampai 13 tahun sampai dengan 17 sampai 18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 sampai 18 tahun sampai dengan 21 sampai 22 tahun adalah remaja akhir (Mohammad Ali, et al., 2010).

c. Ciri-Ciri Remaja

Remaja memiliki ciri-ciri yang terlihat, baik itu ciri-ciri yang terlihat dari fisiknya maupun dari dalam dirinya. Ciri-ciri remaja dapat diketahui antara lain:

- 1) Perasaan dan emosi remaja tidak stabil. Emosi pada masa remaja sedang mengalami peningkatan.
- 2) Mengenai status remaja yang masih sulit ditentukan, dan kemampuan mental dan daya pikir remaja mulai agak sempurna.

- 3) Hal sikap dan moral menonjol pada menjelang akhir masa remaja awal.

Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik perubahan fisik dan tingkah laku. Adapun Perubahan yang bersifat universal selama masa remaja:

- 1) Meningkatnya emosi, intensitasnya terganggu pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Perubahan emosi ini banyak terjadi pada masa awal remaja.
- 2) Perubahan fisik, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah-masalah baru sehingga selama masa ini remaja merasa ditimbuni masalah.
- 3) Berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.

Apa yang dianggap penting atau bernilai pada masa kanak-kanak sekarang tidak bernilai lagi, kalau masa kanak-kanak segi kuantitas yang dipentingkan, sekarang segi kualitas yang diutamakan. Sebagian besar remaja menginginkan dan menuntut kebebasan, tapi mereka takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk melakukan tanggung jawab tersebut (Aat Syafaat, 2008).

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, baik perubahan fisik maupun yang lainnya. Ciri-ciri masa remaja adalah:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa storm dan stress. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang di tujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh.
- 3) Perubahan dalam hal yang menarik dari dirinya dan hubungan dengan orang lain. Adanya tanggung jawab yang besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka padahal-hal yang lebih penting. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis.
- 4) Perubahan nilai. Di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- 5) Remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi mereka menginginkan kebebasan, tapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini (Yudrik Jahja, 2011).

Pada masa remaja ini ada banyak sekali tantangan dan perubahan yang ia hadapi. Di antaranya terdapat perubahan-perubahan yang terjadi seperti peningkatan emosi remaja mengalami masa di mana banyak sekali tantangan ia hadapi menyebabkan emosi dalam dirinya sering memuncak dan tidak stabil, perubahan fisik cepat, perubahan yang menarik dirinya dengan lawan jenis, perubahan nilai dan perubahan sikap yang terjadi.

d. Pengertian Akhlak Remaja

Pengertian akhlak remaja adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa remaja, yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu yang dalam pelaksanaannya sudah menjadi kebiasaan. Apabila keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik, maka di sebut akhlak yang baik, dan sebaliknya bila perbuatan itu buruk, maka di sebut akhlak yang tercela (Muhammad Alim, 2011).

Akhlak Remaja adalah suatu sikap, perilaku, tingkah laku yang dimiliki seorang remaja yang mampu melakukan perbuatan yang baik agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang (Sari & Ambaryani, 2021). Pendidikan akhlak remaja bertujuan untuk terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong melakukan perbuatan yang bernilai baik atau pribadi susila, sehingga akan memperoleh kebahagiaan di sisi Allah di akhirat kelak dan hidup dengan perilaku yang baik di dunia. Dengan begitu diharapkan akan diperoleh kebahagiaan (al-sa'adah). Dalam mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong perbuatan yang bernilai baik,

menurut Ibnu Maskawaih dapat dilakukan dengan keharusan meluruskan perangai berlandaskan ajaran filsafat yang benar, sehingga perbuatan akan terwujud dengan mulus (Wekke & Suardi, 2017).

Jadi dapat di simpulkan bahwa akhlak remaja merupakan sikap atau perbuatan yang ada pada diri remaja yang mana itu sudah menjadi kebiasaan dalam setiap hal yang dilakukannya dan sikap itu merupakan bawaan dari kebiasaan-kebiasaan yang dialami atau dia lakukan.

e. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak, yang dalam hal ini akhlak Islami adalah akhlak terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan. Ruang lingkup yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:

- a) Pertama, karena Allah telah menciptakan manusia. Dengan demikian sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakan-nya.
- b) Kedua, karena Allah yang telah memberi perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati

sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna.

- c) Ketiga, karena Allah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lain sebagainya.
- d) Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan (Abuddin Nata, 2012).

Akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Bentuk pengakuan ini merupakan salah satu bentuk Akhlakul Mahmudah yaitu dengan cara menauhikan Allah SWT.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan kepada sesama manusia. Petunjuk mengenai akhlak terhadap sesama manusia dalam hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, seperti membunuh, menyakiti anggota badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, tetapi juga dalam hal menyakiti hati dengan cara menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia yang perlu untuk dipertimbangkan, antara lain yaitu:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama

manusia, khususnya antar saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan sebagainya.

- b) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih- lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut ukhuwah Islamiyah).
- b) Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras dan sukubangsa.
- c) Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balanced*) dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- d) Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- e) Rendah hati (*tawadhu*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah SWT.
- f) Tepat janji (*al-wafa'*) salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap yang selalu menepati janji bila membuat perjanjian dalam masyarakat.
- g) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Al-Qur'an menuturkan sikap insyiraf ini merupakan akhlak Nabi SAW.
- h) Dapat dipercaya (*al-amanah*), salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- i) Perwira (*'iffah atau ta'affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan

sikap memelas atau iba.

- j) Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya.
- k) Dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

Berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk akhlak mulia tersebut dalam hal berhubungan dengan sesama manusia, banyak sekali cara atau sikap yang baik yang dapat ditunjukkan seperti saling mengucapkan salam ketika bertemu. Tidak berprasangka buruk, menyapa atau memanggil dengan sebutan yang baik dan saling memaafkan terhadap sesama.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari diri manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Dari uraian diatas memperlihatkan bahwa akhlak Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena seluruh

makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya (Muhammad Alim, 2011).

f. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar ada dua penggolongan akhlak yaitu:

1) Akhlak mahmudah (akhlak yang terpuji)

Menurut Hamzah Ya'qub *akhlak mahmudah* adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik yang bisa juga di namakan *fadhilah* (kelebihan). Adapun macam-macam *akhlak mahmudah* adalah sebagai berikut : *Al-Amanah* (jujur dan dapat di percaya), *al-alifah* (di senangi), *al-'afwu* (pemaaf), berbuat baik kepada orangtua (*birrul walidaini*), *Al-khairu* (kebaikan).

2) Akhlak madzmumah (akhlak tercela).

Akhlak yang buruk yang harus dihindari dan di jauhi oleh setiap orang, sifat tercela dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat lahir yaitu segala sifat tercela oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata dan lain-lain.

Sedangkan maksiat batin adalah segala sifat yang tercela yang diperbuat oleh anggota batin seperti hati, dengan kata lain bahwa segala perbuatan maksiat itu akan berakibat kesengsaraan bagi dirinya dan orang lain. *Akhlak madzmumah* meliputi, *An-naniah* (egoistik), *Al-bukhlu* (kikir), *Al-kadzab* (pendusta), *Al-khamru* (minum khamar), *Al-khiyanah* (khianat), *Azh-zhulmun* (aniaya), *Al-namimah* (mengadu domba), *Al-jubnu* (pengecut) (M. Yatimin Abdullah, 2007).

g. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan untuk pendidikan pada umumnya. Ada tiga aliran yang sudah terkenal yaitu pertama aliran nativisme, kedua aliran empirisme, ketiga aliran konfegerensi.

- 1) Aliran natifisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari dalam yang terbentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain- lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.
- 2) Aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang di berikan kepada anakitu baik maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya aliran initampak begitu percaya kepada peranan yang di lakukan oleh duniapendidikan dan pengajaran.
- 3) Aliran konvergensi bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor internal yaitu pembawaan dari diri anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan danpembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi akhlak ada dua, yaitu faktor dari dalam, yakni potensi fisik, intelektual, dan hati

(rohaniah) yang dibawa seseorang sejak lahir. Dan kedua adalah faktor dari luar yang dalam hal ini adalah orang tua, guru di sekolah, tokoh-tokoh serta pemimpin dalam masyarakat, dan lingkungan pergaulan lainnya seperti: teman bergaul, media informasi dan lain-lain (Abudin Nata, 2012).

2. Pendidikan Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. Dengan demikian, intisari pengertian keluarga adalah ;

- 1) Keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak.
- 2) Hubungan sosial diantara keluarga relatif tetap yang didasarkan pada ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.
- 3) Hubungan antar keluarga dijiwai oleh susunan afeksi dan rasa tanggung jawab.
- 4) Fungsi keluarga adalah memulihkan, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasi agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial (Moh. Padil Triyo Supriyatno, 2010)

Keluarga seperti ibu, bapak, dengan anak-anaknya, merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa yang di maksud Keluarga adalah lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Keluarga dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral dalam konteks

bermasyarakat, bahkan baik buruknya suatu bangsa ditentukan oleh pembentukan pribadi dalam keluarga (Mufidah Ch, 2008).

b. Pengertian Pendidikan

Bapak Ki Hajar Dewantara, beliau merupakan bapak pendidikan Indonesia. Beliau mendefinisikan bahwa arti pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka saling memanusiaikan manusia dan sebaga anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dalam perundang-undangan tentang system pendidikan no. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022).

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan yaitu pedagogi dan dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedaoik artinya “ilmu pendidikan”. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-otensi pembawaan baik jasmani dan rohani

sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan (Rahman et al., 2022).

c. Pendidikan Keluarga

Mansur mendefinisikan pendidikan keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya. Selain itu, Abdullah juga mendefinisikan pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Pendapat lain dikemukakan oleh An-Nahlawi, Hasan Langgulung memberikan batasan terhadap pengertian pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan, dan kefitrahan (Jailani, 2014).

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar bagi pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik pula, seperti tidak mudah marah,

tidak mudah emosional, mampu beradaptasi dan lain sebagainya (Saputra, 2021).

d. Dasar Tujuan Pendidikan Islam

1) Dasar

Dalam pendidikan anak disini merupakan pandangan yang mendasari seluruh aktifitas dalam mendidik anak, baik dalam rangka prnyusunan teori, perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini lebih difokuskan kepada pendidikan dalam keluarga yang berada di bawah tanggung jawab kedua orang tuanya. Oleh karena itum maka tentunya orang tua mempunyai dan memerlukan landasan untuk memberikan arah bagi pendidikan anaknya. Dasar adanya kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya adalah yakni terdapat dalam firman Allah dalam surah At-Tahrim:66 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dalam ayat di atas, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar memelihara dirinya dan keluarganya untuk taat kepada Allah SWT. dan agar dapat menjauhkan dirinya beserta keluarganya untuk tidak melakukan hal yang dilarang oleh Allah SWT seperti kemaksiatan. Agar ia mendidik dan mengajar dengan perintah Allah (Nasution, 2019).

2) Tujuan

Pada dasarnya, tujuan pendidikan dalam keluarga adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri seseorang anak sedari kecil. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu aspek pribadi, moral, dan sosial.

3) Aspek pribadi

Pada aspek ini, rujukan dari pendidikan itu sendiri adalah mengajarkan kepada anak agar kedepannya menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab dalam artian anak kelak mampu menjadi individu yang dapat menjaga nama keluarga dan membanggakan bagi kedua orang tua.

4) Aspek moral

Pendidikan dalam keluarga penting untuk memberikan bekal moral bagi anak. Keluarga adalah tempat awal pendidikan dimulai. Pendidikan moral dalam keluarga tidak hanya berisi penyampaian mengenai apa yang salah. Anak pasti juga akan melihat tingkah laku orang tuanya.

5) Aspek sosial

Tujuan yang ingin dicapai oleh aspek ini adalah menciptakan generasi yang berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi lingkup sosial yang lebih besar. Sejak dini anak telah ditanamkan nilai-nilai luhur agar mampu menjadi pribadi yang baik kedepannya. Bekal yang ditanamkandari orang tua bertujuan agar memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Tujuan pendidikan dalam keluarga akan tercapai ketika orang tua juga belajar untuk bertanggung jawab dengan perbuatannya agar semua aspek pembelajaran dapat diterima oleh anak dengan baik (Nasution, 2019).

e. Fungsi Pendidikan Keluarga sebagai Basis Pendidikan

Keluarga menurut Depkes (1988) dalam Setiawati (2008) adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga yang harmonis selalu berupaya untuk menjalankan fungsinya dengan semestinya. Fungsi ini mengacu pada interaksi anggota keluarga terutama pada kualitas hubungan dan interaksi mereka.

Keluarga merupakan fokus umum dari pola lembaga sosial. Hampir dalam setiap masyarakat keluarga merupakan pusat kehidupan secara individual, dimana di dalamnya terdapat hubungan yang intim dalam derajat yang tinggi. Terlepas dari persoalan hubungan yang inti ini, keluarga mempunyai sejumlah fungsi yang sesuai dengan harapanharapan

masyarakat (Lubis et al., 2021).

Fungsi edukatif atau fungsi pendidikan keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang paling dipikul oleh orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Yang berpean melaksanakan pendidikan tersebut adalah ayah dan ibunya. Kehidupan keluarga sehari-hari pada saat-saat tertentu beralih menjadi situasi pendidikan yang dihayati oleh anaknya. Dalam lingkungan keluarga anak-anak dididik mulai dari belajar, berjalan, sikapnya, perilaku keagamaannya, dan pengetahuan serta kemampuan lainnya.

Memang karena sekarang berbagai kemampuan yang harus dikuasai anak begitu kompleksnya, maka tidak semua hal dapat diajarkan atau dididik dari orang tua, sehingga anak-anak meski dikirim ke sekolah. Namun demikian pendidikan di keluarga tetap merupakan dasar atau landasan utama bagi anak (khususnya dalam pembinaan kepribadian) untuk mengembangkan pendidikan selanjutnya. Dengan demikian pendidikan dalam keluarga akan membimbing anak dalam kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karena dalam keluarga anak dididik untuk berpikir kritis dengan cara selalu berdialog kepada anak untuk memecahkan masalah dan dalam keluarga anak pun dididik untuk dapat menghargai dan menghormati orang lain seperti ketika sedang berbicara anak dilarang untuk memotong pembicaraannya dan ketika libur sekolah anak membantu pekerjaannya di rumah (Rahmah, 2016).

B. Penilitia Relevan

Penelitian relevan yaitu untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berfikir peneliti (IAIN Kerinci, 2021). Hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dodi Irawan dalam skripsi dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Desa Rajabasa Lama Tahun 2013. Menyimpulkan bahwa: pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rumah tangga terhadap akhlak anak di Desa Rajabasa Lama ada beberapa macam yaitu untuk membina akhlak anak yang berkepribadian akhlakul karimah (berbudi pekerti luhur), kemudian agar selalu beriman kepada Allah SWT, dan senantiasa melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. materi pendidikan akhlak yang di berikan dalam keluarga di Desa Rajabasalama yaitu pembiasaan tentang sholat, puasa, membaca dan mengamalkan AlQur'an, do'a-do'a dari pemahaman tentang rukun iman dan Islam (Dodi Irawan, 2013).

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari Dodi Irawan yang meneliti tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Anak, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Dampak Pendidikan Islam

Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja. Lalu persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Eli Octaliya dalam skripsi dengan judul Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Pagar Dewa Tahun 2012 Menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak anak di desa pagar dewa tahun 2012. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh chi kuadrat hitung besar 26,339 lebih besar dari nilai chi kuadrat tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, dan dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti/dapat diterima (Okta Eliya, 2012).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Eli Octaliya yang menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, Perbedaannya dengan yang akan diteliti penulis yaitu teknik pengumpulan data kualitatif berupa, Observasi, Wawancara dan dokumentasi, subjek penelitian remaja yang berusia 13 sampai 20 tahun, metode pendidikan Islam dalam keluarga berupa pendidikan keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman. Akhlak yang penulis teliti berupa Al-Amanah (dapat dipercaya), Al-Alifah (di senangi), Al-Afwu (pemaaf), Al-Khoiru (kebaikan), Ar-Rahman dan Al-Barr (rasa kasih sayang). Orang tua ayah dan ibu memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah keluarga terutama terhadap pendidikan anak-anaknya, mereka berkewajiban membimbing dan mengajari anak-anaknya terutama akhlak dimana ketika akhlak anak baik maka sejahteralah lahir batinnya.

Ketiga, penelitian abdurahman yang berjudul Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Remaja Desa Parit SungaiBintang Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Tahun 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua remaja di Parit Sei.Bintang Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Anak Remaja di Parit Sungai Bintang Kelurahan Kota baru Reteh Kecamatan Keritang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik Angket, wawancara dan dokumentasi,data yang diperoleh dianalisa dengan teknik Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan hasil persentase sebesar 76,4%berada pada interval 61%-80% dan dikategorikan “Baik”, adapun terhadap kepribadian remaja dengan hasil persentase akhir sebesar 52% berada pada interval 41%-60% dan dikategorikan “Cukup” dan juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap kepribadian remaja di Parit Sei.Bintang Kelurahan Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang dengan nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yang menunjukkan angka $F_{hitung} = 0,18$ dan $F_{tabel} = 1,24$ Maka Terima H_0 artinya tidak signifikan.

Adapun perbedaan penelitian abdurahman di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian diatas melakukan penelitian tentang Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Kepribadian remaja sedangkan penelitian ini meneliti tentang apa dampak dari pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja, perbedaan lainnya terletak pada metode

penelitian yang mana penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lalu yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang mana objek penelitian nya adalah keluargadan remaja.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, yaitu Analisis Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Pulau Tengah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka (Nazir, 2005).

B. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang bersumber atau diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti, orang tua dan remaja yang ada di Desa Pulau Tengah.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen, dan observasi yang di peroleh dari lokasipenelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini penulis akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang obyek penelitian, seperti keadaan lingkungan, keadaan keluarga dan keadaan remaja. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Riyanto, 2010).

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi (Hasanah, 2016).

Tujuan utama observasi adalah (1) mengumpulkan informasi tentang fenomena, baik dalam bentuk kegiatan, situasi nyata atau situasi buatan, (2) pengukuran perilaku, siswa dan interaksi antara guru dan hal-hal menurut faktor-faktor lain yang dapat diamati.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan. Peneliti menempatkan sebagai non partisipan yang meninjau langsung lokasi di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci dan mengamati kegiatan remaja yang ada di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci tanpa ikut dan terlibat di

dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi yang dilakukan maka data dikumpulkan dengan kompleks baik termasuk segi akhlak, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh para remaja di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

Adapun metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan dengan kata lain peneliti hanya mengamati dari jauh mengenai perubahan apa yang ada dalam lingkungan remaja di desa Pulau Tengah

2. Wawancara

Wawancara yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan atau pedoman wawancara dan tidak disertai dengan sejumlah pilihan jawaban, yang mana pertanyaan dan jawaban haruslah berkaitan dengan judul penelitian. Wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka dengan beberapa orang tua dan remaja yang ada di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci sebagai sampel yang berkaitan dengan penelitian ini, tetapi sebelum bertatap muka peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang peneliti buat berdasarkan dari indikator dan instrument penelitian, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut masih dapat di

ubah sampai data yang di dapatkan benar-benar kompleks.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara Semi Terstruktur yaitu, gabungan dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan dalam wawancara semi terstruktur telah di susun sebelumnya, namun dapat di ubah-ubah sesuai dengan apa yang di ingin oleh responden. Dengan demikian wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan juga memudahkan dalam perbandingan(Kriyantono, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang di teliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan atau *observasi* (Arikunto, 2014).

Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya akan peneliti dapatkan melalui Perangkat desa serta tetua adat yang ada di Desa Pulau Tengah dan akan peneliti kembangkan agar hasil dokumentasi lebih banyak dan kompleks. Dokumentasi lainnya akan peneliti dapatkan melalui pengembangan dan buku-buku serta dokumen terdahulu baik dokumen online ataupun offline.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu proses mencari dan

menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. analisis data dalam penelitian ini di lakukan dengan teknik reduksi data yaitu menyederhanakan, menggolongkan dan membuang data yang tidak perlu. Lalu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan teknik generalisasi (Sugiyono, 2018).

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat

memo). Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka- angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalubijaksana.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagian. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis

yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan (A. Pamungkas, 2002).

Sedangkan berbicara proses analisis data penelitian kualitatif di lakukan sebelum memasuki kewilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi penduluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama di lapangan peneliti harus menganalisis setiap orang tua, remaja dan yang berkaitan dengan penelitian

yang di wawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga di peroleh data yang di anggap kredibel.

E. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka di lakukan lah Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data, hal ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. triangulasi ada tiga yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Kaelan, 2012).

Dalam penelitian ini dari ketiga triangulasi di atas peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber guna mendapatkan keabsahan data.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Kondisi Akhlak Remaja di Desa Pulau Tengah

Akhlak remaja merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan setiap orang tua agar anaknya tidak terjerumus kedalam hal-hal yang berkaitan dengan kenakalan remaja, karena berdasarkan temuan peneliti ditemukan akhlak negatif remaja yang ada di desa Pulau Tengah untuk itu para orang tua harus mampu membimbing keagamaan anaknya dan mengajarkan pentingnya pendidikan dalam keluarga untuk membimbing akhlak remaja.

a. Akhlak Negatif Remaja

Guna menemukan hasil terkait dengan kondisi akhlak remaja, peneliti melakukan wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di desa Pulau Tengah beliau mengatakan bahwa

“ akhlak remaja yang ada di desa Pulau Tengah ini dimana banyak remaja yang membuat resah masyarakat, remaja yang nakal di desa Pulau Tengah ini berkisaran umur belasan tahun dan cenderung anak laki-laki tapi saya dengar dari anak saya mengatakan bahwa ada temannya yang membohongi orang tua nya untuk mendapatkan uang jajan dan temannya itu adalah perempuan , disini menurut saya bukan hanya lingkungan atau teman sebaya nya saja tetapi juga harus kita lihat dari pendidikan orang tua nyadirumah atau cara orang tuanya dalam mendidik, pendidikan yang diberikan orang tua yang bagaimana mereka mendidik anak mereka, akhlak negatif remaja yang sering saya dengar dari

keluhan masyarakat adalah seperti : remaja yang merokok meski sudah ditegur orang tuannya, remaja yang minum-minuman keras, kebut-kebutan liar di jalan, melawan orang tua dan berbohong bahkan ada yang sampai berkelahi atau tawuran dengan desa tetangga. Tapi alhamdulillah kasus kenakalan remaja ini terus menurun, pelan-pelan pasti akan hilang dengan adanya bantuan para orang tua dalam mendidik dan membimbing keagamaan anaknya” (, wawancara 3 Januari 2024)

1) Membohongi Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa akhlak negatif remaja di Desa Pulau Tengah yaitu membohongi orang tua untuk kepentingan pribadi seperti meminta uang jajan lebih dengan alasan membayar biaya sekolah akan tetapi digunakan untuk membeli rokok, minuman dan lain sebagainya

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa kondisi akhlak remaja di desa Pulau Tengah ini selalu berkurang oleh bantuan para orang tua mereka, pendidikan yang diberikan oleh orang tua yang bagaimana ketika dalam mendidik anak agar bisa sama-sama mencegah akhlak negatif remaja di desa Pulau Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa banyak remaja yang membuat resah masyarakat, remaja yang nakal di desa Pulau Tengah ada remaja yang minum-minuman keras, kebut-kebutan liar di jalan, melawan orang tua dan berbohong bahkan ada yang sampai berkelahi atau tawuran dengan desa tetangga namun sebagian kecil remaja juga ada yang berakhlak baik dan ikut mengaji di desa.

Hal ini senada dengan keterangan dari orang tua desa Pulau Tengah menyebutkan bahwa :

“Saya juga pernah melihat remaja dengan bentuk akhlak kurang baik, bahkan ada yang sampai tawuran dengan remaja desa tetangga karena itulah bapak kepala desa meminta kami sebagai orang tua untuk dapat memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak kami dalam mencegah akhlak yang tidak baik pada remaja yaitu kami selaku orang tua memberikan fasilitas kepada anak kami seperti mengikuti kajian-kajian Islam seperti mengaji di hari Jum'at, mendatangkan Ustadz untuk ceramah juga banyak kegiatan bimbingan agama lainnya, sehingga banyak atau sedikitnya kondisi akhlak remaja yang tidak baik di desa Pulau Tengah sudah berkurang” (Wawancara 3 Januari 2024)

2) Tawuran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwa akhlak negatif remaja di desa Pulau Tengah yaitu terlibat dalam tawuran antar pelajar maupun tawuran antar desa hal ini terjadi dari kesalahpahaman antar remaja sehingga menjadi faktor utama penyebab terjadinya tawuran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa sebagian remaja yang ada di desa Pulau Tengah telah terjerumus ke dalam akhlak buruk remaja. Seperti mengikuti kawan-kawan yang minum-minuman keras di malam hari di tempat yang sepi sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran dan mengakibatkan terjadinya perkelahian. Lalu masih ada remaja yang kebut-kebutan di jalan sehingga mengganggu ketenangan warga.

3) Minum Minuman Keras

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ditemukan akhlak negative remaja di desa Pulau Tengah yaitu minum minuman keras sehingga menyebabkan resah masyarakat

Sedangkan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa remaja yang ada di desa Pulau Tengah sering berbohong kepada orang tua dan bahkan juga ada beberapa kasus seperti mencuri di warung-warung. Berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan bahwa remaja di desa Pulau Tengah sebagian sudah merokok diusia yang masih tergolong sangat muda walaupun mereka mengetahui bahaya merokok.

4) Mencuri

Dari hasil observasi dan wawancara juga terlihat akhlak negative remaja di desa Pulau Tengah yaitu mencuri hal ini dikarenakan faktor ekonomi serta dididkan yang kurang dari orang tua sehingga anak terlibat dalam mencuri di warung-warung

5) Merokok

Selain mencuri juga ditemukan akhlak negative remaja lainnya seperti merokok, dimana masa remaja merupakan masa dimana rasa penasaran anak tinggi sehingga ingin mencoba hal baru seperti merokok

Meskipun terdapat remaja yang telah terjerumus kedalam akhlak buruk remaja, Neli mengatakan seluruh orang tua akan berusaha untuk

menghilangkan kasus kenakalan remaja atau akhlak buruk pada remaja ini dengan bimbingan keagamaan meski tidak langsung hilang tetapi sudah mulai berkurang. Hal ini berpengaruh juga dari pendidikan keluarga yaitu yang berhubungan dengan keagamaan yang diberikan oleh masing-masing orang tua. Pendidikan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seorang anak. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan bagaimana sifat dari anak tersebut.

Sejalan dengan data hasil wawancara yang peneliti lakukan di desa Pulau Tengah juga menambahkan:

“Kami sebagai orangtua dalam mencegah terjadinya akhlak buruk pada remaja dengan cara kami diberi arahan oleh kepala desa tentang bagaimana cara membimbing keagamaan anak dan mendidik anak agar bisa terhindar dari akhlak buruk remaja yaitu dengan cara adanya seksi pemberdayaan masyarakat di dalam struktur desa di desa Pulau Tengah, kemudian mereka menyampaikan kepada kami sebagai orang tua tentang cara bagaimana memberikan pendidikan untuk terhindar dari akhlak buruk remaja” (wawancara 2 Januari 2024)

1) Membimbing Keagamaan Anak

Dalam mencegah akhlak negative remaja orang tua di desa Pulau Tengah memberikan bimbingan keagamaan anak yaitu dengan cara adanya seksi pemberdayaan masyarakat di dalam struktur desa di desa Pulau Tengah, kemudian mereka menyampaikan kepada kami sebagai

orang tua tentang cara bagaimana memberikan pendidikan untuk terhindar dari akhlak buruk remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan melalui wawancara peneliti, orang tua di desa Pulau Tengah mengatakan bahwa sudah banyak remaja Pulau Tengah yang sekarang mulai bisa memahami apa yang baik dilakukan dan yang buruk berdasarkan pendidikan yang diberikan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa orangtua di desa Pulau Tengah memberikan nasehat yang baik kepada anak-anaknya dalam hal untuk mencegah terjadinya akhlak buruk pada remaja, ditemukan juga bahwa dalam membentuk akhlak anak maka orang tua bekerja sama dengan membimbing keagamaan anak dan mendidik anak agar bisa terhindar dari akhlak buruk remaja yaitu dengan cara adanya seksi pemberdayaan masyarakat di dalam struktur desa di desa Pulau Tengah

Berdasarkan data wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu remaja yang ada di desa Pulau Tengah mengatakan bahwa:

“saya melihat sendiri bahwa didesa Pulau Tengah terdapat beberapa remaja yang telah terjerumus kedalam akhlak buruk remaja hal ini terjadi kepada beberapa teman-teman saya. Bagi saya sendiri pendidikan orang tua terhadap akhlak remaja sangat berpengaruh untuk mencegah kenakalan remaja tersebut. Orang tua saya selalu memberikan pendidikan yang baik terutama dalam bidang keagamaan beliau sering memberikan nasehat saat kami berada dirumah” (Riski, wawancara 3 Januari 2024).

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja desa Pulau Tengah ada yang berakhlak terpuji seperti beribadah kepada Allah SWT dengan mengaji, sholat,

akhlak terhadap diri sendiri seperti tata karma, etika, sopan, santun, dan akhlak terhadap kedua orang tua dengan berbakti kepada kedua orang tua, namun ada juga akhlak buruk yang ada di desa Pulau Tengah diantaranya adalah

- Merokok,
- Minum-minuman keras
- Kebut-kebutandijalan
- Berbohong
- Mencuri
- Melawan orang tua.
- Berkelahi/tawuran

2. Konsep Pendidikan Keluarga di Desa Pulau Tengah

Setiap orang tua di desa Pulau Tengah tentu menginginkan anaknya menjadi manusia yang sempurna. Mereka menginginkan anak yang pandai, cerdas, disiplin, mandiri, beragama, dan yang lebih utama yaitu memiliki akhlak yang mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anak sehingga apa yang di harapkan orang tua dapat terwujud.

Hal ini terlihat dari perlakuan keluarga desa Pulau Tengah yang mulai mendidik anaknya dari bangun tidur sampai tidur lagi, menurut salah satu orang tua di desa Pulau Tengah

“Saya mendidik anak saya dari mulai dia bangun tidur sampai tertidur lagi, yang jelas keluarga memberikan contoh kepada anak terlebih dulu

agar anak tidak membantah dengan apa yang dikatakan oleh orang tua.” (Wawancara 4 Januari 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik anaknya khususnya dalam ahlakunya. Berbicara tentang akhlak orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada diri anak. Akhlak yang baik perlu ditanamkan sejak dini pada diri anak sehingga akan membentuk sikap dan kepribadian yang luhur dalam dirinya. Sikap atau perilaku yang dilakukan anak setiap hari sebagian besar terbentuk dari cara mendidik orang tua. Jadi orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik bagi keluarga.

Hal ini sesuai dengan wawancara dalam rangka mendidik akhlak anak dilakukan dengan penuh kesabaran dan memberikan pengarahan dalam kehidupan sehari- hari seperti yang dikatakannya.

“Cara saya dalam mendidik anak dengan kasih sayang dan keterbukaan agar anak dapat merasakan kasih sayang keluarga sehingga anak akan bersikap dengan penuh kasih sayang kepada siapapun, keterbukaan karena anak perlu dipahami betapa pentingnya terbuka kepada keluarga walaupun bersalah, sehingga anak tidak takut mengutarakan apa yang menjadi kesalahannya kepada keluarga.”(wawancara 4 Januari 2024)

Selain orang tua, remaja putri desa Pulau Tengah juga menceritakan seperti pendidikan keluarga yang diberikan kepadanya menceritakan.

“yang diberikan keluarga kepada saya yaitu keluarga memberikan kebebasan namun tetap ada pantauan dan pengawasan terhadap segala hal termasuk tujuan hidup dan apa yang saya lakukan selalu berada dalam pengawasan orang tua. Dengan tujuan agar saya menjadi anak

yang berkarakter, sopan santun dan taat dalam beragama.”(wawancara 4 Januari 2024)

Orang tua di desa Pulau Tengah menuturkan pentingnya pendidikan agama bagi anak dan ketika anak berperilaku kurang baik maka boleh saja dimarahi.

“Ketika anak saya melakukan hal yang kurang baik seperti dinasehati malah melawan maka akan saya marahi, selain itu pendidikan agama juga penting, saya juga mengajarkan anak saya untuk mengerti pentingnya menjalankan ibadah wajib dan ibadah sunah agar dapat merasakan manfaatnya di dunia dan di akhirat.”(Wawancara 4 Januari 2024)

Remaja Pulau Tengah menceritakan bahwa ketika orang tua memberi nasehat maka berusaha untuk mendengarkan, ketika diperintah juga berusaha mematuhi tanpa harus membantah, berusaha menjaga tatakrama dan tidak boleh sombong.

“orang tua saya mengajarkan untuk bersikap baik kepada siapapun terutama kepada orang yang lebih tua, jadi ketika saya diperintah oleh orang tua saya juga berusaha mematuhi, berusaha bersikap baik kepada siapapun, tata krama tetap saya jaga dan tidak boleh sombong dan jika tidak dilaksanakan maka saya dimarahi ibu tapi saya yakin bahwa orang tua seperti itu untuk kebaikan kita”(wawancara 4 Januari 2024)

Hal serupa juga dikatakan bahwa dalam mendidik akhlak anak diajarkan sopan santun baik kepada tetangga maupun masyarakat seperti yang diungkapkannya.

“Saya mendidik akhlak anak agar bersikap sopan santun kepada sesama manusia, kepada tetangga juga harus sopan santun dengan harapan agar menjadi anak yang berkepribadian baik.”(wawancara 4 Januari 2024)

Memaparkan bagaimana upaya yang dilakukan dalam mendidik agama pada anak.

“Saya mengajarkan pendidikan agama juga, seperti sholat, ngaji, pergi ke masjid, ketika hari jum’at wajib sholat jum’at di masjid, setiap malam jum’at juga saya biasakan ikut yasinan rutin”.(wawancara 4 Januari 2024)

Pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak terutama ahlak seperti disiplin waktu, memahamkan betapa pentingnya disiplin waktu kepada anak baik untuk beribadah maupun belajar juga diceritakan bahwa ketika waktunya sholat ya sholat, waktunya ngaji ya ngaji, waktunya belajar ya belajar, waktunya istirahat dalam artian nonton tv itu juga ada waktunya sendiri.

“Ya ketika waktunya subuh ya subuhan, waktunya magrib ya ngaji, nanti jam 8 kan sudah pulang ngaji kemudian waktunya belajar sampek jam 9. Sebelum jam 9 saya tidak perbolehkan anak saya untuk nonton tv mbak, tapi kalau lebih dari jam 9 baru boleh lihat tv. Yang penting sudah ngaji dan belajar baru boleh lihat tv atau bermain.” (wawancara 4 Januari 2024)

Dari beberapa hasil wawancara yang di dapat dikatakan bahwa dalam mendidik akhlak anak itu hampir sama yaitu dengan mendahulukan mendidik agama seperti mengajarkan sholat wajib, mengaji, mengikuti kegiatan keagamaan lainnya, kemudian mendidik dengan membiasakan disiplin waktu, bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga karakter anak akan terbentuk dan dapat beradaptasi dengan lingkungan, maupun masyarakat. Berkaitan dengan upaya mendidik anak

“upaya saya yaitu yang pertama kali saya ajarkan kepada anak dalam keluarga yaitu mengajarkan tentang keagamaan seperti berakhlak yang berlandaskan pada ajaran agama contoh sopan santun dalam berperilaku dan tatakrama, memberi nasehat untuk tetap berperilaku yang baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat luar. Kemudian juga melatih kedisiplinan anak sejak dini”.(wawancara 4 Januari 2024)

Beliau juga berupaya untuk bisa menjadikan anaknya agar menjadi pribadi yang berakhlak dengan memasukkan anaknya di sekolah yang mempunyai basis agama

“Upaya yang saya lakukan dalam mendidik akhlak anak yaitu dengan memasukkan anak saya di MTS yang didalamnya juga diajarkan tentang akidah akhlak sehingga dapat membentuk karakter yang baik pada anak, setelah itu saya juga memasukkan anak saya di pondok pesantren yang didalamnya juga mempelajari ilmu agama lebih mendalam dan tentunya pendidikan akhlak juga lebih diutamakan.”(wawancara 4 Januari 2024)

Hal serupa juga diceritakan yaitu bahwa penting sekali peran keluarga dalam membentuk akhlak anak seperti yang diceritakannya.

“Intinya sangat penting sekali peran keluarga dalam mendidik akhlak anak dimana orang tua berharap anak bisa mematuhi orang tua, apa yang disampaikan orang tua didengarkan dan dipatuhi. Ketika anak itu istilahnya nurut sama orang tua maka orang tuapun merasa senang dan anak pun tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Selain itu, ketika bertamu juga saya didik untuk mengucapkan salam dan bersalaman. Sebenarnya ketika di rumah orang tua berusaha mendidik sebaik mungkin tapi ketika diluar rumah orang tua tidak bisa mendidik secara penuh.” (wawancara 4 Januari 2024)

Cara orang tua dalam mendidik akhlak anak adalah hal yang penting seperti anak tidak terlalu dikekang, namun diberi kebebasan dan tetap dididik dan diarahkan sehingga tidak terjerumus dalam hal- hal yang kurang baik.

“Dalam mendidik anak kita harus mengetahui keadaan anak seperti anak terlalu di manja namun diarahkan, dididik, tidak terlalu dikekang tetap diberi kebebasan namun tetap berada dalam pengawasan orang tua, tata krama anak juga tetap di jaga supaya ketika bergaul dengan orang lain itu tidak ikut-ikutan sehingga tidak terjerumus ke dalam hal yang kurang baik.”(wawancara 4 Januari 2024)

“Penting banget pendidikan akhlak dalam keluarga, soalnya untuk bekal masa depan nanti supaya bisa menjadi yang lebih baik dan bisa mengerti atau paham tentang pentingnya akhlak yang mulia.”(wawancara 4 Januari 2024)

Pentingnya penanaman akhlak dari keluarga juga menceritakan seperti berikut:

“Karena kita hidup juga akan mati mbak dan akhlak yang baik dengan Tuhan dan sesama manusia merupakan bekal untuk kita hidup di dunia dan di akhirat. Sehingga penting sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak”.(wawancara 4 Januari 2024)

Kemudian juga menceritakan pentingnya peran keluarga dalam mendidik anak terutama dengan keluarga dan lingkungan. Beliau menceritakan sebagai berikut

“Menurut saya yang paling penting dalam mendidik anak itu terutama dengan keluarga dan lingkungan. Ketika bergaul dengan teman juga tidak asal-asalan istilahnya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik jadi sebagai orang tua jangan sungkan-sungkan dalam mendidik dan mengarahkan anak”(wawancara 4 Januari 2024)

Danil selaku anak dari salah satu keluarga yang mempunyai basic agama juga menceritakan dampak positif dari adanya pendidikan akhlak yang diajarkan orang tua dalam keluarga.

“Pendidikan akhlak dalam keluarga seperti yang saya rasakan dapat menjadikan saya memiliki pribadi yang lebih baik, mempunyai tata krama, sopan santun, dan menghargai sesama manusia dalam hal ini

baik kepada orang tua, tetangga, maupun masyarakat.”(wawancara 4 Januari 2024)

Selain itu juga memaparkan tentang kebiasaan- kebiasaan yang diajarkan orang tua untuk menanamkan akhlak anak dalam keluarga pada anak usia remaja sebagai berikut:

“Ya kalau ada tamu juga bertanya atau menyapa, kalau ketemu orang dijalan itu ya harus menyapa jangan diam saja, karena orng itu kalau sudah disapa merasa senang walaupun hanya dengan memberi senyum tapi itu sudah termasuk menyapa. Kalau kepada orang tua juga harus patuh, kalau mau pergi berpamitan, sopan santun juga harus tetap dijaga meskipun setiap hari bertemu tapi harus tetap menghargai” (wawancara 4 Januari 2024)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Pulau Tengah dalam mendidik anak yang pertama diajarkan adalah pendidikan agama sehingga agama menjadi dasar bagi mereka untuk berperilaku, kemudian mereka mendidik anak tanpa harus memanjakan, anak tetap diberi kebebasan namun orang tua tetap memberikan pengawasan dan pengarahan terhadap segala perilaku anak. Kemudian orang tua juga mendidik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak dini agar anaknya memiliki pribadi yang baik seperti sopan santun, tata krama, itu tetap dijaga. Sehingga kelak bisa beradaptasi di lingkungan masyarakat

Dalam mendidik ahlak remaja desa Pulau Tengah tidak hanya lewat keteladanan dan pengajaran saja orang tua juga perlu berperan dalam mendidik ahlak seperti terlihat di beberapa keluarga dusun yang memberikan kebutuhan remaja dalam menumbuhkan ahlak dengan memilihkan sekolah yang berbasis

agama atau sekolah yang di bawah naungan pondok pesantren seperti di pondok pesantren.

Seperti yang diungkapkan peran orang tua dalam memfasilitasi anaknya dalam pendidikan ahlaknya sangat di perlukan seperti halnya peran orang tua dalam memilihkan sekolah anak proses pendidikan ahlak tidak terlepas dari peran orang tua dari berbagai macam segi, salah satunya adalah pemilihan pendidikan anak. Peran orang tua dalam bertanggung jawab akan keberlangsungan pendidikan agama anak adalah satu hal pokok sehingga anak dapat fokus dalam belajar agama untuk membentuk kepribadian yang baik.

Dari hasil observasi peneliti terlihat bahwa peran orang tua dalam memberikan pelajaran ahlak yaitu dengan memberikan pelajaran agama sendiri secara langsung sehingga anak merasakan dengan jelas bagaimana peran orang tua dalam mendidik ahlak. Terlihat ketika ada orang tua secara langsung menyimak anaknya mengaji al-Qura'an setiap maghrib dan setelahnya anaknya diajak ngobrol dan diberi nasehat.

“selaku orang tua selain memberikan contoh kepada anak juga orang tua harus ikut berperan aktif dalam mendidik ahlak anak walaupun itu hal kecil seperti meluangkan waktu untuk anak untuk mendengarkan (menyimak) anaknya mengaji” (wawancara 4 Januari 2024)

Dari data di atas bahwa peran orang tua desa Pulau Tengah adalah dengan cara memilihkan anaknya dalam bersekolah dan bertanggung jawab akan kebutuhannya sehingga anak dapat fokus dalam belajar, juga orang tua

memberikan waktunya untuk berperan langsung dalam pendidikan agama anaknya dengan menyimak anaknya mengaji dan menasehati setelah mengaji.

Orang tua di Pulau Tengah dalam membentuk akhlak remaja melibatkan nilai-nilai kekeluargaan, tradisi lokal, dan agama. Keluarga mungkin mengajarkan pentingnya sopan santun, kejujuran, kerja keras, dan rasa hormat kepada orang tua dan sesama. Mereka juga mungkin mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai agama dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui contoh yang diberikan oleh orang tua dan lewat cerita-cerita serta tradisi turun temurun, anak-anak belajar bagaimana bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi pada masyarakat mereka.

3. Manfaat Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Pulau Tengah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu anak di desa Pulau Tengah mengatakan bahwa:

“Pendidikan yang saya terima dari keluarga sangat memengaruhi perilaku dan akhlak saya sebagai remaja. Keluarga saya telah menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab sejak saya masih kecil. Mereka juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana berperilaku dengan integritas dan empati terhadap orang lain. Pendidikan moral yang konsisten dari keluarga saya telah membentuk dasar moral saya dan membantu saya menghadapi tantangan dan godaan di lingkungan sekitar. Saya belajar bahwa integritas dan moralitas adalah hal yang tidak bisa ditawar-tawar, dan hal ini membentuk identitas saya sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain” (wawancara 5 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan memberikan

pendidikan yang baik sehingga anak dapat menjadi sosok yang memiliki akhlak yang baik seperti jujur, toleransi, dan tanggung jawab. Pendidikan moral yang konsisten dari keluarga telah membentuk dasar moral dan membantu menghadapi tantangan dan godaan di lingkungan sekitar. Belajar bahwa integritas dan moralitas adalah hal yang tidak bisa ditawar-tawar, dan hal ini membentuk identitas saya sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa beberapa manfaat yang dapat dilihat dari adanya pendidikan keluarga terhadap akhlak remaja yang ada di desa Pulau Tengah yaitu berkurangnya kenakalan remaja, ketika remaja mendapatkan didikan dari orang tua dengan bekal agama sehingga remaja mengurangi aktifitas yang negatif diluar rumah dan lebih banyak menghabiskan kegiatan positif bersama teman-teman seperti mengaji, belajar agama dan kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan salah satu orang tua menyatakan bahwa:

“Peran utama keluarga dalam membentuk akhlak dan moralitas anak sangatlah penting. Keluarga merupakan lingkungan pertama di mana anak belajar tentang nilai-nilai, norma-norma, dan perilaku yang diterima dalam masyarakat. Di dalam keluarga, anak belajar tentang kasih sayang, empati, integritas, tanggung jawab, dan sikap-sikap positif lainnya yang membentuk dasar akhlak dan moralitas mereka.”
(wawancara 5 Januari 2024)

Orang tua, sebagai figur utama dalam keluarga, memiliki peran yang besar dalam memberikan contoh dan membimbing anak-anak mereka menuju

perilaku yang baik dan moral yang benar. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran tentang pentingnya kejujuran, kerja keras, kerjasama, dan menghormati orang lain.

Selain itu, komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang di dalam keluarga membantu anak-anak untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan memperkuat ikatan emosional antara anggota keluarga. Dengan demikian, keluarga berperan sebagai fondasi yang kuat dalam membentuk akhlak dan moralitas anak

Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu remaja di desa Pulau Tengah mengatakan bahwa:

“ada nilai dan ajaran spesifik dari keluarga saya yang sangat mempengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain dan membuat keputusan moral. Salah satu nilai utama yang ditanamkan oleh keluarga saya adalah pentingnya kejujuran dan integritas dalam segala hal. Dari kecil, saya diajari bahwa kejujuran adalah landasan utama dalam hubungan dengan orang lain dan dalam menghadapi tantangan hidup. Ajaran ini membentuk cara saya berinteraksi dengan orang lain dengan jujur dan transparan, serta membantu saya untuk membuat keputusan moral yang benar.” (wawancara 5 Januari 2024)

Selain itu, nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan menghormati orang lain juga sangat ditekankan dalam keluarga saya. Hal ini memengaruhi cara saya memperlakukan orang lain dengan penuh empati dan menghargai perspektif dan kebutuhan mereka dalam berbagai situasi.

Keluarga juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab dan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Hal ini mempengaruhi cara saya membuat keputusan moral dengan mempertimbangkan dampaknya bagi

diri sendiri dan orang lain. Secara keseluruhan, nilai dan ajaran yang ditanamkan oleh keluarga telah membentuk dasar moral dan etika dalam interaksi dengan orang lain serta dalam membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa Pendidikan dalam keluarga memiliki manfaat yang besar terhadap pembentukan akhlak anak remaja. Berdasarkan data observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa manfaat pendidikan dalam keluarga terhadap akhlak remaja seperti pembentukan nilai dan moralitas, model perilaku, komunikasi yang terbuka, penguatan ikatan emosional, persiapan untuk masa depan. Secara keseluruhan, pendidikan dalam keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk akhlak anak remaja dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan beretika dalam interaksi dengan masyarakat.

Setelah diberikan pendidikan yang baik oleh keluarga di desa Pulau Tengah, terdapat beberapa perubahan nyata dalam akhlak anak-anak:

Kesadaran akan Nilai-Nilai Moral: Anak-anak mulai memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesopanan, dan kerja keras. Mereka memahami pentingnya bertindak dengan integritas dan menghormati orang lain.

Empati dan Kepedulian: Anak-anak mulai menunjukkan lebih banyak empati dan kepedulian terhadap sesama. Mereka belajar untuk memahami perasaan orang lain dan berusaha membantu ketika dibutuhkan.

Kemandirian yang Sehat: Pendidikan yang baik oleh keluarga juga mengajarkan anak-anak tentang kemandirian yang sehat. Mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri, serta memahami pentingnya bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka.

Kerjasama dan Solidaritas: Anak-anak belajar pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam komunitas mereka. Mereka menjadi lebih terbuka untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka dan memahami bahwa kesuksesan pribadi juga terkait dengan kesejahteraan bersama.

Kesadaran Lingkungan: Pendidikan yang baik juga mencakup kesadaran lingkungan. Anak-anak belajar untuk menghargai alam dan lingkungan sekitar mereka, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

B. Pembahasan Penelitian

1. Kondisi Akhlak Remaja di Desa Pulau Tengah

Akhlak remaja merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan setiap orang tua agar anaknya tidak terjerumus kedalam hal-hal yang berkaitan dengan kenakalan remaja, karena berdasarkan temuan penelitianditemukan akhlak negatif remaja yang ada di desa Pulau Tengah untuk itu para orang tua

harus mampu membimbing keagamaan anaknya dan mengajarkan pentingnya pendidikan dalam keluarga untuk membimbing akhlak remaja

Kondisi akhlak remaja di desa Pulau Tengah ini selalu berkurang oleh bantuan para orang tua mereka, pendidikan yang diberikan oleh orang tua yang bagaimana ketika dalam mendidik anak agar bisa sama-sama mencegah akhlak negative remaja di desa Pulau Tengah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Septiani yaitu seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Syarif Hidayatiullah Jakarta. Berdasarkan penelitian Widya bahwasanya, pendidikan orang tua memberikan sumbangan 39,6% bagi perubahan akhlak remaja. sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, ataupun faktor dari dirinya sendiri artinya pola asuh orang tua mempunyai tingkat pengaruh yang cukup tinggi terhadap akhlak remaja. Maka dari itu sangat penting bagaimana pendidikan yang di terapkan oleh orang tua terutama dalam membimbing keagamaan anak untuk mencegah terjadinya akhlak buruk remaja (Widya Septiani, 2017: 85).

Serta juga ditemukan bentuk akhlak remaja yang ada di desa Pulau

Tengah yaitu berupa :

1. Minum-minuman keras
2. Merokok, berbohong
3. Balapan liar
4. Melawan orang tua

5. Perkelahian bahkan pencurian.

Remaja yang ada di desa Pulau Tengah telah terjerumus kedalam akhlak buruk remaja. Seperti mengikuti kawan-kawan yang minum minuman keras di malam hari di tempat yang sepi sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran dan mengakibatkan terjadinya perkelahian. Lalu masih ada remaja yang kebut-kebutan di jalan sehingga mengganggu ketenangan warga.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Taha Jambi. Dalam penelitian Dahlia mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan karang taruna seperti membuat pengajian rutin dapat meminimalisir kenakalan remaja (Dahlia, 2021: 20). Dan juga masih terdapat remaja di desa Pulau Tengah yang melawan orang tua, berbohong bahkan mencuri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Leona juga ditemukan bahwa remaja di desa Pulau Tengah sebagian sudah merokok di usia yang masih tergolong sangat muda walaupun mereka mengetahui bahaya merokok.

Seluruh orang tua akan berusaha untuk menghilangkan kasus kenakalan remaja atau akhlak buruk pada remaja ini dengan bimbingan keagamaan meski tidak langsung hilang tetapi sudah mulai berkurang. Hal ini berpengaruh juga dari pendidikan keluarga yaitu yang berhubungan dengan keagamaan yang di berikan oleh masing-masing orang tua. Pendidikan yang

diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seorang anak. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan bagaimana sifat dari anak tersebut.

Sudah banyak remaja Pulau Tengah yang sekarang mulai bisa memahami apa yang baik dilakukan dan yang buruk berdasarkan pendidikan yang diberikan keluarga. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Das Salirawati, beliau mengatakan bahwa suatu arahan tidak hanya diberikan kepada remaja saja namun, juga diberikan kepada orang tua guna untuk mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak baik pada remaja, pendidikan yang tepat serta nasehat yang tepat dapat membantu remaja agar tidak terjerumus kedalam perbuatan yang tidak baik (Salisrawati, 2020: 5).

Hal tersebut senada dengan pendapat Febriana dalam jurnal pendidikan bahwa masa remaja, merupakan masa dimana rasa ingittahuannya cukup besar sehingga mencoba-coba segala sesuatu yang baru maka pada masa ini orang tua perlu memberikan bimbingan yang lebih atau nasehat agar remaja tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja (Febriana, 2020: 34).

2. Konsep Pendidikan Keluarga di Desa Pulau Tengah

Setiap keluarga menginginkan anaknya menjadi manusia yang sempurna, begitu juga dengan keluarga desa Pulau Tengah Mereka menginginkan anak yang pandai, cerdas, disiplin, mandiri, beragama, dan yang lebih utama yaitu memiliki akhlak yang mulia. Untuk mencapai tujuan

tersebut, orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anak sehingga apa yang di harapkan orang tua dapat terwujud.

Terlihat dari cara keluarga desa Pulau Tengah yang mulai mendidik anaknya yang dimulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, memberikan pelajaran kepada anak sejak dini sampai lepas dari keluarga adalah tanggung jawab keluarga karena harapan keluarga anak dapat menjadi anak yang sholeh.

Secara teori Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga begitu juga dengan keluarga desa Pulau Tengah yang mendidik anaknya dari bangun tidu sampai tidur lagi karena keluarga di desa Pulau Tengah menjadikan pendidikan anak sebagai tanggung jawab keluarga.(Widya Septiani, 2017: 85).

Betapa pentingnya pendidikan ahlak remaja bagi keluarga desa Pulau Tengah karena ahlak bagi keluarga adalah bekal di dunia dan di akhirat. Cara pendidikan yang dilakukan oleh keluarga salah satunya memberikan kebebasan namun tetap ada pantauan dan pengawasan terhadap segala hal termasuk tujuan hidup dan apa yang dikerjakan anak berada dalam pengawasan orang tua. Dengan tujuan agar nantinya menjadi anak yang berkarakter, sopan santun dan taat dalam beragama sehingga anak dapat merasakan manfaat pendidikan ahlak yang diterapkan keluarga baik di dunia maupun akhirat

Secara teori tujuan pendidikan keluarga terhadap ahlak memelihara dari api neraka, beribadah kepada Allah Swt, dan membentuk ahlak

muliamembentuk anak agar kuat secara individu, sosial, dan profesional dalam hal ini keluarga desa Pulau Tengah mendidik anaknya dengan sikap sopan santun, dan taat dalam beragama agar anak mampu menjadi kuat secara individu, sosial dan profesional. (Dahlia, 2021: 20).

Keluarga desa Pulau Tengah dalam mendidik ahlak anak dengan sikap sabar dan telaten karena ada anak yang susah dinasehati sehingga anak butuh sabar dan telaten kalau pakai cara kekerasan nanti akan anka melawan selain itu orang tua juga memberi contoh kepada anak bagaimana bertingkah laku yang baik agar anak dapat mengikuti secara tidak langsung.

Keluarga merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan ahlak sehingga semua harus diawali oleh keluarga terlebih dulu jadi tingkah laku kita sebagai orang tua, yang setiap harinya berinteraksi dengan anak harus bisa mencerminkan akhlak yang baik mulai dari bersikap sampai berkata sehingga anak tersebut akan mencontoh secara langsung ataupun tidak langsung. Selain itu orang tua juga harus selalu memberikan pengawasan dan mengarahkan anak untuk bisa menjadi yang lebih baik

Secara teori dalam membangun keluarga sebagai salah satu institusi pendidikan yang kuat dan mendasar, peran kedua orang tua sangat menentukan. Peran tersebut terutama menjadi contoh dan suri teladan bagi anak-anaknya. Bahasa teladan dan amal perbuatan ternyata jauh lebih efektif daripada bahasa lisan serta suruhan yang bersifat verbal. Anak-anak melihat apa yang dilakukan, bukan semata-mata mendengar apa yang diperintahkan.

Karena itu, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama dalam membangun kepribadian anak. Baik buruknya akhlak anak di masa dewasa sangat ditentukan pendidikan dalam keluarga dan keluarga Desa Pulau Tengah memberikan teladan kepada anak dengan cara memberi contoh bertingkah laku yang baik dihadapan anak dan karena anak sangat membutuhkan pembina dan qudwah (teladan) yang bisa dijadikan panutan baginya. (Dahlia, 2021: 20).

Fungsi keluarga terhadap pendidikan ahlak anak mempunyai perannya, keluarga desa Pulau Tengah dalam menjalankan fungsinya sebagai keluarga dengan memberi landasan agama dalam berahlak sejak dini sehingga anak kesehariannya mengedapankan agama, memberi pelajaran akan pentingnya bergaul dan bermasyarakat dengan tata krama, sopan santu dan etika terhadap teman dan orang yang lebih tua, memberi pengawasan kepada anak dan memarahi jika anak salah, dan memberikan pelajaran tentang pentingnya beragama seperti menunaikan ibadah wajib dan ibadah sunah.

Secara teori fungsi keluarga ada fungsi edukasi, sosialisasi, afeksi, proteksi dan religius dalam prosesnya keluarga desa Pulau Tengah dalam memberikan pendidikan ahlak menjalankan fungsi sebagai edukasi, sosialisasi, proteksi dan juga religius.

Dalam mendidik ahlak remaja desa Pulau Tengah tidak hanya lewat keteladanan dan pengajaran saja orang tua juga perlu berperan dalam mendidik ahlak terlihat di beberapa keluarga desa yang memberikan kebutuhan remaja dalam menumbuhkan ahlak dengan memilihkan sekolah yang berbasis agama

atau sekolah yang di bawah naungan pondok pesantren. Juga diungkapkan oleh ibu Neli bahwa peran orang tua dalam memfasilitasi anaknya dalam pendidikan ahlaknya sangat di perlukan seperti halnya peran orang tua dalam memilihkan sekolah anak.

proses pendidikan ahlak tidak terlepas dari peran orang tua dari berbagai macam segi, salah satunya adalah pemilihan pendidikan anak. Peran orang tua dalam bertanggung jawab akan keberlangsungan pendidikan agama anak adalah satu hal pokok sehingga anak dapat fokus dalam belajar agama untuk membentuk kepribadian yang baik

Demikian juga dengan peran orang tua dalam memberikan pelajaran ahlak yaitu dengan memberikan pelajaran agama sendiri secara langsung sehingga anak merasakan dengan jelas bagaimana peran orang tua dalam mendidik ahlak. Terlihat ketika ada orang tua secara langsung menyimak anaknya mengaji al-Qura'an setiap maghrib dan setelahnya anaknya diajak ngobrol dan diberi nasehat. hal ini juga diungkapkan oleh ibu Pit bahwa selaku orang tua ibu Pit memberikan contoh kepada anak juga orang tua harus ikut berperan aktif dalam mendidik ahlak anak walaupun itu hal kecil seperti meluangkan waktu untuk anak untuk mendengarkan (menyimak) anaknya mengaji.

Dari data di atas bahwa peran orang tua desa Pulau Tengah adalah dengan cara memilihkan anaknya dalam bersekolah dan bertanggung jawab akan kebutuhannya sehingga anak dapat fokus dalam belajar, juga orang tua

memberikan waktunya untuk berperan langsung dalam pendidikan agama anaknya dengan menyimak anaknya mengaji dan menasehati setelah mengaji

Secara teori peran orang tua dalam mendidik anak yaitu Pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial dan peletakan dasar-dasar keagamaan dan keluarga desa pulau Tengah perannya dalam mendidik ahlak anak adalah menjamin kehidupan emosional anak dan peletakan dasar-dasar keagamaan.

3. Manfaat Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Pulau Tengah

Orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan memberikan pendidikan yang baik sehingga anak dapat menjadi sosok yang memiliki akhlak yang baik seperti jujur, toleransi, dan tanggung jawab. Pendidikan moral yang konsisten dari keluarga telah membentuk dasar moral dan membantu menghadapi tantangan dan godaan di lingkungan sekitar. Belajar bahwa integritas dan moralitas adalah hal yang tidak bisa ditawar-tawar, dan hal ini membentuk identitas saya sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain.

Manfaat dari pendidikan keluarga terhadap akhlak remaja di desa Pulau Tengah yaitu dengan adanya pendidikan akhlak yang diberikan keluarga dapat mempengaruhi baik buruk nya akhlak anak, sehingga ketika anak

diberikan pendidikan dalam keluarga yang baik maka akhlaknya juga akan baik begitupun sebaliknya.

Pendidikan dalam keluarga memiliki manfaat yang besar terhadap pembentukan akhlak anak remaja. Berikut adalah beberapa manfaat utamanya:

Pembentukan Nilai dan Moralitas: Pendidikan dalam keluarga membantu anak remaja memahami nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan. Mereka belajar tentang pentingnya kejujuran, integritas, empati, tanggung jawab, dan menghormati orang lain dari interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga.

Model Perilaku: Orang tua dan anggota keluarga lainnya berperan sebagai model perilaku bagi anak remaja. Mereka mengamati cara orang tua menangani konflik, memperlakukan orang lain, dan menghadapi tantangan hidup, yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitarnya.

Komunikasi yang Terbuka: Pendidikan dalam keluarga menciptakan lingkungan di mana anak remaja merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah moral dan dilema yang mereka hadapi. Komunikasi yang terbuka memungkinkan mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dan membuat keputusan moral yang tepat.

Penguatan Ikatan Emosional: Melalui pendidikan dalam keluarga, anak remaja memperkuat ikatan emosional dengan anggota keluarga. Ikatan ini

menjadi landasan yang kuat untuk memahami dan menerima nilai-nilai keluarga, serta memotivasi mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Persiapan untuk Masa Depan: Pendidikan dalam keluarga membantu anak remaja untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi berbagai situasi moral dan tantangan yang mungkin mereka hadapi di masa depan.

Secara keseluruhan, pendidikan dalam keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk akhlak anak remaja dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan beretika dalam interaksi dengan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasn mengenai Dampak Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Pulau Tengah peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak remaja desa Pulau Tengah ada yang berakhlak terpuji seperti beribadah kepada Allah SWT dengan mengaji, sholat, akhlak terhadap diri sendiri seperti tata karma, etika, sopan, santun, dan akhlak terhadap kedua orang tua dengan berbakti kepada kedua orang tua, namun ada juga akhlak buruk yang ada di desa Pulau Tengah diantaranya adalah
 - Merokok,
 - Minum-minuman keras
 - Kebut-kebutandijalan
 - Berbohong
 - Mencuri
 - Melawan orang tua.
 - Berkelahi/tawuran
2. Keluarga di desa Pulau Tengah mendidik anak-anak dengan cara keteladanan, pengajaran dan juga ancaman
3. Manfaat pendidikan dalam keluarga terhadaop akhlak remaja seperti pembentukan nilai dan moralitas, model perilaku, komunikasi yang terbuka,

penguatan ikatan emosional, persiapan untuk masa depan. Secara keseluruhan, pendidikan dalam keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk akhlak anak remaja dan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan beretika dalam interaksi dengan masyarakat

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ditemukan oleh peneliti, saran bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang Dampak Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Pulau Tengah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat besar terutama dalam membentuk akhlak remaja. maka pemilihan pendidikan yang tepat dapat menentukan baik buruknya kepribadian seorang anak. Sedangkan pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak mementingkan pendidikan dalam keluarga sehingga banyak remaja merasa cenderung kurang kasih sayang dari orang tuannya dan terjerumus kedalam kenakalan remaja

2. Bagi Pembaca

Peran orang tua dalam mendidik anak untuk terhindar dari akhlak yang buruk remaja merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupannya. Untuk itu pembaca harus sadar pentingnya pemilihan pendidikan dalam

keluarga untuk membimbing akhlak anak agar terhindar dari berbagai bentuk kenakalan remaja.

3. Bagi Masyarakat

Dalam memberikan pola asuh yang baik tentu sangat dibutuhkan berbagai dukungan bukan hanya dalam keluarga saja tentu dibutuhkan dukungan dari warga masyarakat agar anak terhindar dari pergaulan yang tidak sehat



DAFTAR PUSTAKA

- Achmat Mubarak. (2020). Dampak Model Pendidikan Keluarga Terhadap Kondisi Psikologis Dan Kemandirian Anak. *Al Murabbi*, 5(2), 60–72. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2134>
- Ahmadi, A. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Para Remaja.
- Anwar, K. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Kepada Peserta Didik Di SMA Alkhairaat Palu.
- Aprianto, H. (2019). Motion Grapich "Akhlak" Sebagai Media Edukasi Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Remaja". *Jurnal Bahasa Rupa*, 3(1), 60–67. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v3i1.432>
- Besari, A. (2022). Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak. *Jurnal Paradigma*, 13(1), 82–94.
- Dewi, R., Diri, H. E., Dukungan, D., Keluarga, S., Kematangan, D., Pada, K., Keperawatan, M., & Lhokseumawe,
- S. M. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 9(1), 52–59. <https://doi.org/10.31289/ANALITIKA.V9I1.739>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Ezza, D. M. (2021). Dampak Media Sosal Youube Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja di Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Rt. 006 Rw. 00.
- Hasbi, W. (2012). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XII, 245–258.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Kastolani, K. (2016). Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1(2), 127–144. <https://doi.org/10.18326/INJECT.V1I2.127-144>

- Khasanah, U. (2018). Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati Di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta. In *Journal of Physical Therapy Science* (Vol. 9, Issue 1). Universitas Islam Indonesia.
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan. (2021). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 92–106. <http://jurnal.permapendissumut.org/index.php/pema/article/view/98>
- Masrofah, T., Fakhruddin, F., & Mutia, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Reamaja. (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58>
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–124. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022a). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022b). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9498>
- Rahmah, S. (2016). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak. *Alhiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 4(7), 128. <http://jurnal.permapendissumut.org/index.php/pema/article/view/98>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohman, A. (2016). Pembiayaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja.. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 155–178. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.462>
- Saputra, W. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>
- Sari, B., & Ambaryani, S. E. (2021). Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja.
- Wekke, P. Z., & Suardi, M. I. (2017). Pendidikan Akhlak Remaja bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan. *Jendekia Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1153>

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1. SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 2023/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
NIP : 197005051998031006
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda /IVc
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai : **Pembimbing I**

2. Nama : Muhammad Alfian, M. Pd
NIP : 199112022018011002
Pangkat/Golongan : Penata /IIIc
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi:

Mahasiswa : PUTRI OKTAVIA NAZDA
NIM : 1910201010
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis PAI dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Pulau Tengah

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 13 Desember 2022


Dr. Hedi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Perlinggal

LAMPIRAN 2. SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Mursidi Desa Bumi Gadang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112. Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 1475 /2023 18 September 2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Desa koto dian pulau tengah
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : PUTRI OKTAVIA NAZDA
NIM : 1910201010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Dampak Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Pulau Tengah**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **18 September 2023 s.d 18 November 2023**.






Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringatan

LAMPIRAN 3. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI**
KECAMATAN KELILING DANAU
DESA PULAU TENGAH
Alamat : Jln Raya Pulau Tengah Kode pos : 37173

SURAT KETERANGAN
Nomor : 140/ 188 /KD-PT/2023


Yang Bertandatangan Dibawah ini Kepala Desa Pulau Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : **PUTRI OKTAVIA NAZDA**
NIM : 1910201010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah Selesai Melakukan Penelitian (Research) Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, terhitung Tanggal 18 September s.d 18 November 2023 guna penulisan Skripsi dengan judul : *"Dampak Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Pulau Tengah"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Tengah, 2023
Kepala Desa Pulau Tengah


BIKI ZULMIYADI

LAMPIRAN 4. PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman Penelitian

No	Tema	Indikator	Keterangan
1	Pendidikan Keluarga	1.1 Aspek Pribadi	Observasi
		1.2 Aspek Moral	Observasi, Wawancara
		1.3 Aspek Sosial	Observasi, wawancara, dokumentasi
2	Akhlak Remaja	1.1 Akhlak Kepada Allah	Observasi, wawancara
		1.2 Akhlak kepada manusia	Observasi, wawancara
		1.3 Akhlak kepada Lingkungan	Observasi, wawancara, dokumentasi

K E R I N C I

LAMPIRAN 5. PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Mengamati pendidikan keluarga yang ditanamkan kepada remaja dari tingkah lakunya	
2	Mengamati nilai-nilai pendidikan keluarga yang dapat Diterapkan dan dilihat outputnya dari aspek pribadi, sosial	
3	Mengamati bagaimana peran keluarga terhadap akhlak Remaja	
4	Mengamati tingkah laku siswa dari adanya pendidikan Keluarga	
5	Mengamati perubahan paling signifikan dari remaja setelah Adanya pendidikan keluarga baik akhlak terhadap Allah, manusia maupun lingkungan.	

LAMPIRAN 6. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

No	Tema	Sub-Tema	Indikator
1.	Pendidikan Keluarga	1.1Aspek Pribadi	1.1.1 Tingkah Laku Remaja 1.1.2 Patuh kepada orang tua 1.1.3 Memiliki Pikiran positif 1.1.4 Bersyukur Terhadap Nikmat
		1.2 Aspek Moral	1.2.1 Dapat membedakan yang baik dan buruk 1.2.2 Melakukan perintah Allah 1.2.3 Menjauhi Larangan Allah
		1.3 Aspek Sosial	1.3.1 membantu sesama 1.3.2 berinteraksi dengan masyarakat
2	Akhlak Remaja	2.1Akhlak Kepada Allah	Melaksanakan Semua Perintah Allah
		2.2Akhlak Kepada Manusiua	2.2.1 Silaturahmi 2.2.2 Persaudaraan 2.2.3 Persamaan 2.2.4 Adil 2.2.5 Baik Sangka 2.2.6 Rendah hati 2.2.7 Tepat Janji
		3.1Akhlak Kepada Lingkungan	Menjaga Lingkungan Sekitar

LAMPIRAN 7. PEDOMAN DOKUMENTASI

Pedoman Dokumentasi

NO.	DOKUMENTASI
1	Dokumentasi keadaan desa Pulau Tengah
2	Dokumentasi keadaan remaja didesa pulau tengah
3	Dokumentasi aktifitas remaja
4	Dokumentasi bentuk penerapan pendidikan keluarga
5	Dokumentasi wawancara bersama narasumber
6	Dokumentasi perbedaan remaja yang mendapatkan pendidikan keluarga Dan tidak mendapatkan pendidikan keluarga
7	Dokumentasi penerapan akhlak terhadap sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.








LAMPIRAN 8. KISI-KISI WAWANCARA

NO.	pertanyaan	narasumber
1.	Berdasarkan dari paparan peneliti diatas, apakah urgensi dari adanya pendidikan keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Pulau Tengah	ORANG TUA
2.	Pendidikan merupakan hal yang penting untuk membentuk karakter siswa, menurut bapak/ibu apakah perbedaan dari pendidikan secara umum dan pendidikan keluarga.	
3.	Dilihat dari tingkah laku remaja kebanyakan, dimana akan perbedaan paling spesifik yang terlihat dari remaja yang menerima pendidikan keluarga dan tidak mendapatkan pendidikan keluarga	
4.	Dilihat dari macam akhlak, akhlak apakah yang paling mudah untuk ditanamkan kedalam diri Remaja	
5.	Dilihat dari macam akhlak, akhlak apakah yang paling susah untuk ditanamkan kedalam diri remaja	
6.	Dalam menerapkan pendidikan keluarga faktor apakah yang menyebabkan hal tersebut tidak dapat diikuti oleh remaja	
7.	Dalam mendidik remaja, apakah hambatan yang Ditemui oleh bapak/ibu	
8.	Berdasarkan aspek sosial, bagaimana kah bentuk Penerapan pendidikan keluarga yang dapat diterapkan?	

9.	Bagaimana kah cara bapak/ibu menanamkan pendidikan keluarga kedalam diri remaja	
10.	Dari segi apa saja pendidikan keluarga dapat dilihat dari diri remajadidesa pulau tengah	



LAMPIRAN 9. DOKUMENTASI PENELITIAN

	 <p>Gambar 1</p>
	 <p>Gambar 2</p>
	 <p>Gambar 3</p>
<p>K E R</p>	 <p>Gambar 4</p>
	 <p>Gambar 5</p>



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8



LAMPIRAN 10. BIOGRAFI PENULIS

BIOGRAFI PENULIS

DATA DIRI

Nama	: PUTRI OKTAVIA NAZDA	
Tempat/ Tanggal Lahir	: KOTO DIAN/ 08-OCTOBER- 2000	
Alamat	: KOTO DIAN, KEC.KELILING DANAU	
Email	: oktavianazdaputri@gmail.com	
Handphone/WA	: 085378981403	
Instagram	: Putriiionzd	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Agama	: Islam	
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam/ Pasca Sarjana	
Asal Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan		Tahun Sekolah
SD	SDN 51/III LIMOK MANAIH	2006-2012
SMP	MTsN MODEL KOTA SUNGAI PENUH	2012-2015
SMA	MAN 1 KOTA SUNGAI PENUH	2015-2018
Universitas	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	2019-2024